

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Hal ini karena Indonesia memiliki berbagai potensi alam untuk pengembangan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju. Sektor pertanian, khususnya untuk komoditas padi sampai saat ini masih menjadi komoditas unggulan di Indonesia. Salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian adalah adanya kecenderungan menurunnya produktivitas lahan. Disisi lain sumberdaya alam terus menurun sehingga perlu diupayakan untuk tetap menjaga kelestariannya, demikian pula dalam usahatani padi, agar usahatani padi dapat berkelanjutan, maka teknologi yang diterapkan harus diperhatikan.

Komoditas tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan, dan industri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan, sehingga dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, permintaan terhadap beras dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Walaupun program diversifikasi pangan sudah lama dicanangkan, namun belum terlihat indikasi penurunan konsumsi beras. Adanya kecenderungan seperti itu, maka produksi beras juga harus ditingkatkan agar tercapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran beras. Padi sawah merupakan salah satu jenis padi yang banyak dikembangkan. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang masih potensial dikembangkan, baik dari aspek penerapan teknologi maupun sarana dan prasarana lainnya yang mampu mendorong peningkatan sarana produksi serta terwujudnya kemandirian pangan yang berdampak pada kekuatan ekonomi. Hal tersebut diharapkan mampu menyediakan pangan bagi seluruh rakyat dalam jumlah dan keanekaragaman yang mencukupi serta terjangkau dari waktu ke waktu. Adapun sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanggamus memiliki luas panen sebesar 40.377 ha dan produksi padi sebesar 208.553 ton serta memiliki produktivitas yang tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 5,16 ton/ha. Produktivitas padi di Kabupaten Tanggamus memungkinkan untuk mengalami peningkatan yang lebih baik lagi dengan adanya upaya penerapan teknologi budidaya yang berpotensi hasil tinggi. Kabupaten Tanggamus memiliki produktivitas yang tergolong cukup tinggi sehingga diharapkan pada tahun-tahun berikutnya mampu menjaga agar kebutuhan beras selalu terpenuhi.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung tahun 2010

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	35.531	160.080	4,50
Tanggamus	40.377	208.553	5,16
Lampung Selatan	71.998	370.060	5,13
Lampung Timur	83.834	431.981	5,15
Lampung Tengah	109.193	570.968	5,22
Lampung Utara	25.711	117.088	4,55
Way Kanan	27.011	120.487	4,46
Tulang Bawang	41.499	187.412	4,51
Pesawaran	27.045	139.159	5,14
Pringsewu	21.515	111.239	5,17
Mesuji	25.194	113.822	4,51
Tulang Bawang Barat	13.269	60.245	4,54
Bandar Lampung	1.784	9.336	5,23
Metro	4.416	23.443	5,30

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, 2011

Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usahatani padi. Pengembangan padi sawah di daerah Tanggamus diwujudkan melalui program SL-PTT sejak tahun 2009.

Pelaksanaan program SL-PTT mendapatkan fasilitas atau dukungan penyediaan benih padi melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari dana bantuan kabupaten atau kota. SL-PTT merupakan sekolah lapangan bagi petani dalam menerapkan teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010).

Peningkatan produksi padi yang berkelanjutan akan sangat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan beras nasional. Sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus, pemerintah daerah setempat akan menjadikan kabupaten tersebut sebagai sentra produksi beras. Data luas panen, produksi dan produktivitas total tanaman padi di Kabupaten Tanggamus tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sumber Rejo memiliki luas panen sebesar 1.770 ha dan memiliki produksi padi sebesar 9.151 ton. Produktivitas padi paling tinggi per kecamatan di Kabupaten Tanggamus sebesar 5,17 ton/ha yaitu diantaranya produktivitas yang berada di Kecamatan Sumber Rejo. Kecamatan Sumber Rejo merupakan kecamatan baru yang terbentuk tahun 2000 dan merupakan pecahan dari Kecamatan Talang Padang. Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas padi sawah di Kecamatan Sumber Rejo yaitu Pekon Sidorejo.

Pekon Sidorejo merupakan salah satu pekon yang membudidayakan tanaman padi yang kemudian didukung oleh pemerintah melalui program SL-PTT. Pekon Sidorejo terletak di daerah dataran tinggi dengan irigasi yang menunjang serta spesifik lokasi yang strategis untuk mengembangkan padi sawah. Data kelompok tani yang mengikuti dan tidak mengikuti program di Pekon Sidorejo dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanggamus tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Wonosobo	2.100	10.859	5,17
2	Semangka	4.031	20.457	5,07
3	Bd.Negeri Semuong	1.957	9.932	5,07
4	Kota Agung	2.195	11.370	5,17
5	Pematang Sawa	3.167	16.342	5,16
6	Kota Agung Barat	5.136	26.574	5,17
7	Kota Agung Timur	4.606	23.859	5,17
8	Pulau Panggung	2.715	13.818	5,08
9	Ulu Belu	1.362	6.837	5,01
10	Air Naningan	650	3.221	4,95
11	Talang Padang	2.852	14.773	5,17
12	<i>Sumber Rejo</i>	<i>1.770</i>	<i>9.151</i>	5,17
13	Gisting	1.046	5.403	5,16
14	Gunung Alip	1.955	9.892	5,05
15	Pugung	4.428	22.893	5,17
16	Bulok	2.539	12.885	5,07
17	Cukuh Balak	1.913	9.699	5,07
18	Kelumbayan	1.551	7.794	5,02
19	Limau	628	3.122	4,97
20	Kelumbayan Barat	1.063	5.262	4,95
Jumlah		47.684	244.143	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa Pekon Sidorejo memiliki lima kelompok tani, namun hanya tiga di antaranya yang mengikuti program SL-PTT tahun 2009 dan 2010 yaitu Kelompok Tani Sido Mukti, Kelompok Tani Perdana, dan Kelompok Tani Perintis dengan masing-masing beranggotakan 31 orang, 38 orang, dan 40 orang.

Tabel 3. Kelompok tani yang mengikuti dan tidak mengikuti program SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo tahun 2009-2010

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Kelompok yang mengikuti dan tidak mengikuti program SL-PTT
1	Sido Mukti	31	Mengikuti
2	Perdana	40	Mengikuti
3	Perintis	38	Mengikuti
4	Mekar Jaya	34	Tidak mengikuti
5	Mekarsari	28	Tidak mengikuti
Jumlah		171	

Sumber : Profil Gapoktan Pekon Sidorejo, 2010

Ketiga kelompok tani tersebut dapat mengikuti program SL-PTT sesuai dengan pergiliran untuk setiap wilayah di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus. Adanya program SL-PTT ini diharapkan kelompok-kelompok tani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dapat saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.

Adanya program tersebut anggota kelompok tani secara bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dan mampu memberikan contoh kepada kelompok tani lain dalam hal penerapan komponen-komponen teknologi anjuran program SL-PTT budidaya padi, sehingga mampu menghasilkan produktivitas padi yang lebih baik dibandingkan dengan tidak menerapkan komponen-komponen teknologi anjuran SL-PTT budidaya padi.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini diharapkan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dicanangkan oleh pemerintah yaitu mampu merealisasikan peningkatan produktivitas padi di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program SL-PTT yang

dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Tingkat keberhasilan program ini akan dilihat dari bagaimana tingkat produktivitas sebelum dan setelah adanya program.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas program SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?
3. Bagaimana tingkat produktivitas sebelum dan setelah adanya Program SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.
3. Mengetahui tingkat produktivitas sebelum dan setelah adanya program SL-PTT padi sawah di Pekon Sidorejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Tanggamus dalam pelaksanaan program SL-PTT.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada petani dan penyuluh lapangan dalam hal pertimbangan untuk mengelola usahatani padi.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.